

BAB III

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pada studi kasus ini peneliti mengambil data di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. Karakteristik sampel yang diambil peneliti yaitu 2 lansia Perempuan usia 85 dan 75 yang merupakan kategori lansia tua (old) dimana rentan dengan penyakit *gout arthritis* yang mengalami nyeri.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Metode penelitian mengacu pada macam atau jenis penelitian yang dipilih serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai suatu tujuan penelitian (Hidayat, 2020). Desain penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus dapat berupa penelitian yang mengeksplorasi kejadian atau menguji terapan dari sebuah prosedur.

Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan, penelitian dengan metode yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Nursalam, 2020). Penggunaan desain penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri, selain itu dalam penelitian ini juga akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pemberian kompres jahe dan serai pada seluruh tubuh lansia selama 15 menit, kemudian dilakukan evaluasi dengan memeriksa kembali skala nyeri pada lansia

3.2.2 Pemilihan Partisipan Penelitian

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2 lansia yang mengalami *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri, dengan kriteria : pasien lansia yang bersedia dan

menyetujui menjadi responden, pasien lansia yang kooperatif, dan pasien lansia yang mengalami nyeri sendi atau memiliki gangguan aktivitas karena peningkatan kadar asam urat. Untuk pasien lansia yang tidak bersedia atau tidak setuju menjadi responden dan tidak kooperatif maka peneliti tidak mengikutsertakan pasien tersebut.

3.2.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juli- 31 Juli dan Lokasi penelitian berada di Panti Werdha Hargodedali Surabaya.

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

pra Interaksi :

1. Peneliti mendapat Acc dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian.
2. Peneliti meminta surat kepada bagian administrasi profesi ners fakultas ilmu Kesehatan.
3. Peneliti memberikan surat izin kepada ketua Yayasan sebagai penanggung jawab untuk melakukan penelitian di panti tersebut.

Fase Interaksi :

4. Peneliti melakukan pendekatan dengan responden dengan berkenalan dan menyampaikan maksud, tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan.
5. Peneliti memberikan lembar informed consent dan meminta kesediaan responden tanpa pemaksaan.
6. Peneliti mengukur kadar asam urat dan skala nyeri sebelum dilakukan intervensi.
7. Peneliti melakukan intervensi kompres hangat jahe merah dan serai pada daerah yang nyeri.
8. Intervensi dilakukan 1x sehari selama 3 hari, dengan waktu 15 menit sebanyak 5-7 kali kompresan.

Fase Post Interaksi :

9. Setelah pasien selesai diberikan intervensi peneliti melakukan evaluasi.

3.2.6 Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi mengukur skala nyeri pasien *gout arthritis* sebelum dan sesudah dilakukan observasi. Pengukuran skala nyeri menggunakan *Numeric Rating scale* (NRS).

3.3 Analisa Data

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif. Adapun objek yang dianalisis adalah :

1. Skala nyeri sebelum pemberian kompres hangat kombinasi jahe merah dan air rebusan serai dalam menurunkan nyeri *gout arthritis*.
2. Pelaksanaan kompres hangat kombinasi jahe merah dan air rebusan serai dalam menurunkan nyeri *gout arthritis*.
3. Skala nyeri setelah pemberian kompres hangat kombinasi jahe merah dan air rebusan serai dalam menurunkan nyeri *gout arthritis*.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

1. Skala nyeri pasien *gout arthritis* sebelum dan sesudah diberikan Kompres Hangat Kombinasi Jahe Merah dan Serai.

Skala nyeri diukur dengan Numeric rating Scale (NRS) yaitu responden diminta untuk menilai rasa sakit yang dialami menggunakan angka 0-10. Dengan kriteria nyeri :

- a. 0 : Tidak nyeri
 - b. 1-3 : Nyeri ringan
 - c. 4-6 : Nyeri sedang
 - d. 7-9 : Nyeri berat
 - e. 10 : Nyeri sangat berat
2. Pelaksanaan Kompres Hangat Kombinasi jahe Merah dan Serai

Jahe merah dan serai di tumbuk ke mudian direbus dengan air selama 10-15 menit dalam suhu 40-45 derajat celsius. Mekanisme terapi dilakukan dengan SOP Kompres Hangat Kombinasi Jahe Merah dan Serai yaitu diaplikasikan dengan cara mencelupkan handuk kecil / waslap kedalam baskom yang berisi air rebusan jahe merah dan serai kemudian di peras dan dikompreskan pada daerah yang nyeri dan sedikit di tekan/ dipijat selama 15 menit. Kompres ini dilakukan 1x sehari pada waktu sore selama 3 hari. Respon Afektif yang diharapkan saat pelaksanaan terapi kompres hangat kombinasi jahe merah dan serai yakni :

a. Rasa rileks atau nyaman

Dimana lansia menunjukkan ekspresi wajah tenang, tidak tegang, merasa tubuh menjadi ringan dan hangat setelah terapi

b. Penurunan kecemasan

Tidak lagi gelisah atau khawatir berlebihan terhadap nyeri dan suasana hati menjadi lebih stabil.

c. Perasaan senang atau puas

Mengungkapkan rasa senang terhadap terapi (enak,nyaman).

3.4 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Panti Werda Hargodedali Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

3.4.1 Lembar Permintaan dan Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Informed Consent adalah suatu bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan (Notoadmodjo, 2018). Lembar permintaan dan persetujuan diberikan pada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Partisipan bersedia untuk menandatangani lembar informed concent. Apabila responden menolak, maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, umur, jenis kelamin, dan agama pada lembar pengumpulan data, dan cukup diberi kode atau penomoran pada lembar tersebut (Notoadmodjo, 2018). Peneliti hanya memberikan kode atau penomoran pada setiap kuesioner sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok informasi atau data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan (Nursalam, 2014). Informasi yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian ini, baik tertulis maupun lisan, akan diperlakukan secara rahasia dan terjamin kerahasiaannya. Peneliti menghargai privasi responden dengan tidak mengajukan pertanyaan selain yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.

3.4.4 *Beneficence* dan *Non Malfecence* (Manfaat dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Prosedur pengukuran asam urat, pelaksanaan tindakan kompres hangat jahe dan serai dan evaluasi tidak merugikan pasien. Prosedur ini tidak membuat cedera atau memperparah kondisi pada lansia.

3.4.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data. Pada saat penelitian peneliti bersifat adil, tidak pilih kasih antara subjek yang satu dengan yang lainnya, semua responden di kaji di waktu yang sama dengan situasi kondisi yang sama, dengan SOP yang sama sehingga tidak membedakan antara responden yang satu dengan yang lainnya.

3.5 Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan penelitian adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini keterbatasan yang di hadapi peneliti Adalah:

1. Karakteristik responden homogen, yang mana saat peneliti melakukan penelitian yang bersedia menjadi responden hanya responden dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan responden laki-laki menolak sehingga hasil kurang bervariasi untuk dijadikan perbandingan.
2. Terbatasnya penelitian terkait jangka panjang penggunaan kompres hangat jahe merah kombinasi serai.
3. Terbatasnya penelitian yang menyebutkan tentang pemilihan bahan kompres hangat jahe merah dan serai.

